

DETERMINAN JUMLAH PENGANGGURAN DI PROVINSI

D.I. YOGYAKARTA TAHUN 2015-2020



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

MARDIANA ULFA CHOIRUNNISA
B300 170 087

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DETERMINAN JUMLAH PENGANGGURAN
DI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA
TAHUN 2015-2020**

SKRIPSI

Oleh:

MARDIANA ULFA CHOIRUNNISA
B 300170 087

Telah dipriksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 31 Juli 2021
Dosen Pembimbing



Muhammad Arif, SE . M.Ec. Dev

HALAMAN PENGESAHAN



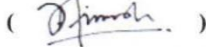
**DETERMINAN JUMLAH PENGANGGURAN
DI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA
TAHUN 2015-2020**

Disusun Oleh:

MARDIANA ULFA CHOIRUNNISA
B300170087

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 31 Juli 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji

1. Muhammad Arif, S.E . M.Ec. Dev ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Muhammad Anas, S.E., M.Si ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Siti Fatimah, S.E., M.Si ()
(Anggota II Dewan Penguji)

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



Prof. Dr. Anton Agus Setvawan. S.E., M.Si

NIK/NIP. 82970217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbeneran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Agustus 2021

Penulis



MARDIANA ULFA CHOIRUNNISA

B 300170087

DETERMINAN JUMLAH PENGANGGURAN DI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA TAHUN 2015-2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi pengaruh produk domestik regional bruto, aglomerasi industri, rasio ketergantungan, dan rata-rata lama sekolah terhadap pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2015-2020. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan *cross-section* meliputi lima kabupaten/kota, antara lain Kulonprogo, Bantul, Gunungkidul, Sleman, dan kota Yogyakarta. Sementara itu data *time-series* yang digunakan adalah dengan rentang waktu enam tahun dari tahun 2015 hingga 2020. Hasil uji pemilihan model membuktikan bahwa model terbaik adalah *fixed effect model* (FEM). Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel produk domestik bruto berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran, serta variabel rasio ketergantungan berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran di provinsi DIY. Sementara itu aglomerasi industri dan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap jumlah pengangguran. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah pemerintah perlu melakukan menambah lapangan pekerjaan yang memadai bagi masyarakat dan mengadakan lembaga-lembaga pelatihan untuk mengasah *skill* sumber daya manusia untuk mengurangi jumlah pengangguran.

Kata Kunci: pengangguran, PDRB, aglomerasi industri, rasio ketergantungan, rata-rata lama sekolah, analisis regresi data panel

Abstract

This study aimed to estimate the effect of regional gross domestic product, industrial agglomeration, dependency ratio, and average length of schooling on unemployment in the Special Region of Yogyakarta (DIY) in 2015-2020. The analytical method used is panel data regression with a cross-section covering five districts/cities, including Kulonprogo, Bantul, Gunungkidul, Sleman, and Yogyakarta. Meanwhile the time-series data covered a span of six years from 2015 to 2020. Based on the results of the model selection test, it was found that fixed effect model (FEM) was statistically proven to be the best model. The results of the test showed that the GDP a negative effect on unemployed, while the dependency ratio positive effect unemployed in DIY. Meanwhile, industrial agglomeration and the average length of schooling had no effect on the number of unemployed. Suggestions that can be given in this study are that the government needs to add adequate employment opportunities for the community and organize training institutions to hone HR skills to reduce the number of unemployed.

Keywords: unemployment, GDRB, industrial agglomeration, dependency ratio, average years of schooling, panel data regression analysis

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amri, 2007). Pembangunan ekonomi merupakan proses naiknya pendapatan riil perkapita dalam jangka panjang di suatu negara yang di dalamnya terdapat keterkaitan antara faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi untuk bisa dianalisis secara nasional maupun regional (Arsyad, 2010).

Negara Indonesia merupakan negara yang masih berkembang, Indonesia memiliki masalah yang belum diselesaikan dengan baik yaitu masalah pengangguran. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya.

Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh PDB (Produk Domestik Bruto). PDB mempresentasikan pendapat nasional riil yang dihitung dari keseluruhan output dari barang dan jasa yang diproduksi suatu negara. Produk Domestik Bruto yang ada di daerah disebut PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah/daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi dalam suatu daerah pada suatu periode tertentu . PDRB per Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta dari tahun 2015-2019 setiap tahunnya mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2020 PDRB dari kabupaten/kota mengalami penurunan, disebabkan pembatasan kegiatan ekonomi karena virus Covid-19 baik kegiatan produksi hingga distribusi. Pemerintah DIY juga melakukan belanja tidak terduga, serta menyalurkan dana insentif daerah untuk meringankan masyarakat dari dampak pandemi Covid-19. Pertumbuhan melalui PDRB yang meningkat, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di wilayah tersebut, karena dengan kenaikan PDRB kemungkinan dapat meningkatkan kapasitas produksi

PDRB, aglomerasi industri dan rasio ketergantungan merupakan variabel yang mempengaruhi adanya pengangguran. Namun terdapat variabel lain yang juga mempengaruhi adanya pengangguran, yaitu rata-rata lama sekolah. Menurut Wiguna & Sakti (2013) pendidikan merupakan salah satu dalam pembangunan masa depan karena pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia dalam rangka mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dalam hal ini dengan Rata-rata lama sekolah setiap kabupaten di provinsi DIY tahun 2015-2020 mengalami peningkatan. pada tahun 2015 angka rata-rata lama sekolah provinsi DIY sebesar 6,4 tahun merupakan angka rata-rata lama sekolah terendah di kabupaten Gunung Kidul, sedangkan paling tinggi di Kota Yogyakarta sebesar 11,41 tahun. Rata-rata lama sekolah di provinsi DIY setiap tahunnya mengalami kenaikan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penelitian ini akan mengestimasi pengaruh PDRB, Aglomerasi Industri, Rasio ketergantungan, Rata-rata lama sekolah Terhadap Pengangguran Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2015-2020.

2. METODE

2.1. Metode Analisis Data

Penelitian ini akan mengamati pengaruh PDRB, Aglomerasi Industri, Rasio Ketergantungan, dan Rata-rata lama sekolah terhadap Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan model panel data. Adapun model persamaan regresi menggunakan metode *Pooled Ordinary Least Square*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

2.2. Teknik Analisis Data

Adopsi model analisis dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari dari (Muslim, 2014) dan (Wardiansyah et al., 2016) yang formulasi akhir model ekonometrika atau model estimatornya adalah sebagai berikut:

$$\log UNMP_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log PDRB_{it} + \beta_2 \log AG_{it} + \beta_3 RK_{it} + \beta_4 \log RLS_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

UNMP : Pengangguran (Jiwa)

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)

AG	: Aglomerasi Industri (Angka Indeks 0-4)
RK	: Rasio Ketergantungan (%)
RLS	: Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)
log	: Operator logaritma berbasis e
β_0	: Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$: Koefisien regresi
e	: Error term
i	: kabupaten / observasi ke i
t	: tahun ke t

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Estimasi

Hasil estimasi Regresi Data Panel dengan pendekatan *Pooled Ordinary Least Square*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* maka diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1			
Hasil Regresi Data Panel			
Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
C	-9,783988	-3,269779	-9,783988
log(PDRB)	0,898361	-2,507289	0,898361
log(AG)	-0,374812	-0,282672	-0,374812
RK	0,032830	1,288051	0,032830
log(RLS)	1,252559	-1,966658	1,252559
R^2	0,611886	0,827142	0,611886
Adj. R^2	0,549788	0,761291	0,549788
F-statistik	9,853524	12,56084	9,853524
Prob F-Statistik	0,000063	0,000002	0,000063

Sumber: Data diolah

Untuk menentukan model estimasi terbaik dari hasil estimasi *Pooled Ordinary Least Square*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* digunakan uji Chow dan uji Hausman. Apabila pada uji Chow terpilih *PLS* dan pada uji Hausman terpilih *REM*, maka harus dilakukan uji *Langrange Multiplier (LM)* untuk menentukan model estimasi terbaik antara hasil estimasi *PLS* dan *REM*.

Uji Chow merupakan sebuah pengujian statistik yang digunakan untuk memilih antara model terestimasi *PLS* atau *FEM*. Hasil Uji Chow dapat terlihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6,537667	(4,21)	0,0014

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 2 terlihat nilai probabilitas F sebesar 0,014 ($<0,05$), jadi H_0 ditolak. Maka model terpilih adalah FEM.

Uji Hausman adalah uji statistik untuk memilih model terstimasi *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Formulasi hipotesisnya H_0 : Model *Random Effect Model* sedangkan H_A : Model *Fixed Effect Model*. H_0 diterima jika $p\text{-value} > \alpha$ dan H_0 ditolak jika $p\text{-value} \leq \alpha$. Hasil Uji Hausman dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	26,150667	4	0,0000

Sumber: Data diolah

Dari tabel 3 terlihat nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,0000 ($<0,05$). Sehingga hasilnya menyebabkan H_0 ditolak. Maka model terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman, diketahui bahwa model terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil estimasi lengkap model *Fixed Effect Model* (FEM) akan disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

$\log(\text{UNMP}_{it}) = -3,269 - 2,507\log(\text{PDRB}_{it}) - 0,282\log(\text{AG}_{it}) + 1,288\text{RK}_{it}$ (0,064) *** (0,280) (0,009)*
$-1,966\log(\text{RLS}_{it})$ (0,635)

$R^2 = 0,827$; DW-Stat = 1,742; F-Stat = 12,560; Prob. F-Stat = 0,000

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik.

3.2 Interpretasi Ekonomi

3.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah angka Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta. Artinya seiring dengan meningkatnya jumlah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) selama periode tahun 2015-2020, membuat angka Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta menurun, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfani et al. (2013) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran. Pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena secara teori klasik yang telah dikemukakan oleh Adam Smith, bahwa setiap adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi akan membantu mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi.

3.2.2 Aglomerasi Industri

Aglomerasi Industri tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah angka Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta. Berdasarkan teori klasik aglomerasi industri seharusnya mampu membuat suatu perusahaan yang pada satu industri menjadi lebih hemat. Aglomerasi menyebabkan efisiensi produksi suatu perusahaan, dengan meningkatnya produktifitas suatu perusahaan tentu akan berdampak pada pengangguran. Namun ternyata hal ini berbeda dengan hasil penelitian ini, hal ini dapat terjadi dikarenakan meningkatnya produktivitas maupun output produksi perusahaan tidak selalu membuat perusahaan tersebut ingin menambah jumlah karyawan, justru sebaliknya dengan teknologi yang semakin canggih, perusahaan dapat mengganti tenaga kerja dengan mesin agar semakin efisien dalam waktu maupun biaya. Itulah mengapa aglomerasi industri tidak berdampak terhadap pengangguran.

3.2.3 Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta pada periode tahun 2015-2020, hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Astuti et al. (2017), yang menyatakan

bahwa rasio ketergantungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran. Semakin tinggi rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif. Hal tersebut dapat terjadi karena disaat beban penduduk golongan produktif banyak akan menyebabkan produktifitasnya menurun dikarenakan terlalu focus untuk mengurus atau membiayai anggota keluarga (penduduk golongan tidak produktif), sehingga kesempatan untuk bekerja maupun produktifitas akan menurun, hal itu tentu akan mempengaruhi kualitas SDM, dengan rendahnya kualitas SDM maka persentase pengangguran akan meningkat. Itulah mengapa rasio ketergantungan dapat berpengaruh positif terhadap angka pengangguran. Ketika rasio ketergantungan menandakan bahwa jumlah penduduk usia tidak produktif meningkat seiring dengan peningkatan tersebut maka jumlah penduduk usia produktif yang mampu bekerja semakin berkurang sehingga angka ini akan merambah jumlah pada tingginya tingkat pengangguran.

3.2.4 Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-Rata Lama Sekolah tidak berpengaruh terhadap jumlah angka Pengangguran, karena pendidikan belum tentu memberikan pekerjaan yang sesuai. Jika melihat teori, pendidikan seharusnya dapat mengurangi jumlah pengangguran, namun dalam hasil penelitian ini berbeda. Dapat diperkirakan karena di masa sekarang banyak perusahaan yang merekrut tanpa ijazah, namun lebih memilih SDM yang memiliki *skill* dan *experience* yang bagus di bidangnya. Memiliki jenjang pendidikan yang tinggi bukan berarti telah memiliki *skill* yang dibutuhkan perusahaan, apalagi dimasa sekarang yang persaingan semakin ketat dan lapangan pekerjaan yang terbatas. Namun pendidikan tetap menjadi faktor penting dalam menumbuhkan potensi ekonomi suatu negara, karena dengan pendidikan yang bagus maka SDM juga semakin berkualitas.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pemilihan uji Chow dan Uji Hausman membuktikan bahwa model terbaik yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*.
- b. FEM sebagai model yang terbaik, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *t* diketahui variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran. Variabel Rasio Ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran. Variabel Aglomerasi industri dan variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap jumlah pengangguran.
- c. Hasil uji F membuktikan bahwa model terpilih FEM eksis.
- d. Hasil koefisien determinasi (*R-Squared* atau R^2) menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,827142 atau 82,71%, artinya 82,71% variasi Pengangguran dapat dijelaskan oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi Industri, Rasio Ketergantungan, dan Rata-rata Lama Sekolah. Sisanya sebesar 17,29%, dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4.2. Saran

1. Bagi pemerintah khususnya pemerintah Provinsi D.I.Yogyakarta, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk kebijakan-kebijakan terkait masalah pengangguran di Provinsi D.I.Yogyakarta. Pemerintah di Provinsi D.I.Yogyakarta lebih memperhatikan kualitas SDM dengan mengadakan lembaga-lembaga pelatihan untuk mengasah *skill* SDM dan menambah lapangan pekerjaan yang memadai bagi masyarakat agar dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran.
2. Untuk para angkatan kerja diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para pencari kerja dalam mempersiapkan diri untuk lebih mengasah kemampuan dan ketrampilan dan juga meningkatkan pendidikan agar tidak kalah bersaing dengan SDM di luar Provinsi D.I.Yogyakarta.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian menggunakan topik penelitian serupa, sebaiknya menambah variabel independen dalam

penelitian, bisa juga dengan menambah variabel makroekonomi serta menambah jumlah data agar penelitian selanjutnya bisa mendapatkan hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Astuti, W. I., Ratnasari, V., & Wibowo, W. (2017). Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(1), 150–155.
- Fatimah, Masbar, R., & Sofyan, S. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 37–46
- Firdhania, R., & Muslihatinningsih. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), 117–121.
- Harahap, E. F. (2018). Study of Minimum Wage, Level of Education, Employment Opportunity, and Unemployment Educated: Empirical Study in Padang. *European Journal of Business and Management*, 10(3), 38–43
- Hartanto, T. B., & Masjkuri, S. U. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 21–30.
- Idris, I., Ginting, S. P., & Budiman. (2007). *Membangun Raksasa Ekonomi Sebuah Kajian terhadap Perundang-undangan Pengelolaan Lahan Pasisir dan Pulau-pulau Kecil*. Bogor: Buku Ilmiah Populer.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.